



## Karya dari Limbah: Pemberdayaan Komunitas Belajar TPA Asy Syukri melalui Kerajinan Daur Ulang

Mitha Dwi Anggriani<sup>1\*</sup>, Mahmud Alpusari<sup>1</sup>, Eva Astuti Mulyani<sup>1</sup>, Rifqa Gusmida Syahrin Barokah<sup>1</sup>, Guslinda<sup>1</sup>, Hendri Marhadi<sup>2</sup>, Erlisnawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Riau, Kampus Bina Widya KM. 12,5, Kota Pekanbaru, Riau 28293

<sup>2</sup>Pendidikan Dasar, Universitas Riau, Kampus Bina Widya KM. 12,5, Kota Pekanbaru, Riau 28293

\*Email koresponden: [mitha.dwi@lecturer.unri.ac.id](mailto:mitha.dwi@lecturer.unri.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 03 Jun 2025

Accepted: 30 Sep 2025

Published: 30 Nov 2025

#### Kata kunci:

Daur ulang;  
Kerajinan;  
Limbah

#### Keywords:

Crafts;  
Recycling;  
Waste

### ABSTRAK

**Background:** Kegiatan pelatihan pemanfaatan limbah plastik dan resin untuk pembuatan kerajinan gantungan kunci di TPA Asy Syukri dirancang sebagai upaya pemberdayaan edukatif yang menasar anak-anak usia sekolah dasar dan menengah pertama. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, menumbuhkan kreativitas, dan memperkenalkan konsep kewirausahaan sederhana sejak dini. Program ini dilaksanakan selama tiga hari dan melibatkan peserta dari kalangan anak-anak sekolah dasar dan menengah pertama. **Metode:** Metode pelaksanaan mencakup analisis kebutuhan, perancangan program, workshop dan praktik langsung serta evaluasi. **Hasil:** Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya mampu menghasilkan produk kerajinan dari limbah plastik, tetapi juga memahami pentingnya daur ulang dan menjaga lingkungan. Evaluasi melalui angket dan wawancara menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi serta perubahan sikap positif terhadap pengelolaan sampah. **Kesimpulan:** Kegiatan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model edukasi berbasis lingkungan dan keterampilan hidup di lembaga nonformal seperti TPA. Pelatihan sederhana namun bermakna ini dapat menjadi alternatif pembelajaran kontekstual yang efektif dalam membentuk generasi yang kreatif dan peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.

### ABSTRACT

**Background:** The training activity on the utilization of plastic waste and resin for making keychain crafts at Asy Syukri landfill was designed as an educational empowerment effort targeting children of primary and junior high school age. The main objectives of this activity are to increase environmental awareness, foster creativity, and introduce the concept of simple entrepreneurship from an early age. The program was implemented for three days and involved participants from among elementary and junior high school children. **Methods:** The implementation method included needs analysis, program design, workshop and hands-on practice as well as evaluation. **Results:** The results showed that the children were not only able to produce handicraft products from plastic waste, but also understood the importance of recycling and protecting the environment. Evaluation through questionnaires and interviews showed a high level of satisfaction and a positive attitude change towards waste management. **Conclusion:** This activity makes an important contribution to the development of environmental and life skills-based education models in non-formal institutions such as landfills. This simple but meaningful training can be an effective contextual learning alternative in shaping a generation that is creative and concerned about environmental sustainability.



## PENDAHULUAN

Permasalahan sampah plastik merupakan isu global yang kian mendesak, seiring meningkatnya produksi dan konsumsi plastik di berbagai belahan dunia (Alfitri et al., 2020; Nizar et al., 2025). Jumlah dari sampah plastik mencapai 80 persen dari semua sampah yang ada di laut, baik dilaut permukaan maupun laut dalam (Hendar et al., 2022). Indonesia sendiri menempati peringkat kedua sebagai penyumbang sampah plastik terbesar ke lautan setelah Tiongkok, dengan produksi mencapai 3,21 juta metrik ton per tahun (Cahyati et al., 2020). Sampah plastik yang sulit terurai membutuhkan waktu hingga ratusan tahun untuk terdegradasi secara alami, sehingga memberikan kontribusi besar terhadap pencemaran tanah, air, serta memperparah krisis iklim global (Utami & Ningrum, 2020; Baringin et al., 2024).

Fenomena ini juga terjadi di tingkat lokal. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan pengelola TPA, masih ditemukan banyak sampah plastik berserakan di sekitar lingkungan, terutama di area sekitar tempat kegiatan belajar dan fasilitas umum. Kondisi ini diperparah oleh belum adanya sistem pengelolaan sampah terpadu seperti bank sampah yang aktif. Padahal, keberadaan bank sampah merupakan salah satu solusi yang efektif dalam upaya pemilahan dan daur ulang sampah secara sistematis (Cahyani et al., 2024; Afdhal, 2024). Selain itu, berita lokal yang dimuat di *Riau Pos* juga menyoroti minimnya program pengelolaan sampah berbasis masyarakat di kawasan tersebut.

Masalah ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi komunitas dan implementasi solusi lingkungan yang berkelanjutan. Di satu sisi, TPA Asy Syukri sebagai lembaga keagamaan yang memiliki jangkauan sosial kuat dan keterlibatan masyarakat yang tinggi, sebetulnya memiliki peluang besar untuk memainkan peran strategis dalam edukasi dan pemberdayaan lingkungan. Namun, hingga saat ini, potensi tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan untuk mengembangkan kegiatan yang menyentuh aspek edukatif, lingkungan, dan ekonomi secara simultan. Pelatihan keterampilan daur ulang sampah plastik menjadi produk kerajinan tangan dalam hal ini berupa pembuatan gantungan kunci yang dilaksanakan sebagai upaya inovatif yang memadukan pembelajaran, kepedulian lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam satu rangkaian kegiatan yang saling melengkapi.

Daur ulang adalah proses mengubah bahan bekas menjadi produk baru yang lebih bermanfaat, yang secara signifikan dapat mengurangi volume sampah (Rizki et al., 2023; Ryza Aqilla, 2024; Arbintarso & Nurnawati, 2022). Sementara itu, Leasiwal et al (2024) & Sirait et al (2024) menekankan bahwa pengelolaan sampah yang tepat tidak hanya berdampak pada kelestarian lingkungan, tetapi juga mampu menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini dirancang untuk melibatkan masyarakat, khususnya anak-anak dalam proses kreatif mengolah limbah plastik menjadi produk bernilai guna dan estetika. Produk gantungan kunci dipilih karena memiliki proses produksi yang sederhana, bahan baku yang mudah diperoleh, serta potensi pemasaran yang cukup luas di pasar lokal.

Berdasarkan hasil survei awal terhadap 55 responden, diperoleh data bahwa 34 orang (62%) belum memahami secara utuh prinsip 3R, 14 orang (25%) hanya sebatas mengetahui tanpa pernah mempraktikkannya, dan hanya 7 orang (13%) yang sudah rutin menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari sisi keterampilan, sebanyak 38 orang (69%) belum memiliki kemampuan memilah sampah dengan benar, dan 52 orang (95%) belum pernah mengolah sampah menjadi produk

bernilai ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan keterampilan awal masyarakat dalam pengelolaan sampah masih tergolong rendah. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), sekaligus menumbuhkan jiwa kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat di sekitar TPA Asy Syukri, serta menjadi model praktik baik yang dapat direplikasi di komunitas lain. Dengan demikian, urgensi program ini tidak hanya terletak pada penyelesaian persoalan lingkungan semata, tetapi juga pada penguatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi tantangan sosial-ekologis secara berkelanjutan.

## METODE PELAKSANAAN

Pelatihan pembuatan gantungan kunci dari limbah plastik merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang dirancang secara kolaboratif antara tim pengabdian Universitas Riau dan komunitas belajar TPA Asy Syukri yang berlokasi di Jalan Hangtuah Angkatan 66. Waktu pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan durasi selama tiga hari berturut-turut. Program ini melibatkan peserta yang berasal dari kalangan anak-anak sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, dengan tujuan untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan serta meningkatkan keterampilan dalam mengolah limbah plastik menjadi produk kerajinan tangan yang bernilai guna dan bernilai ekonomis. Pelatihan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan yang dirancang secara edukatif, partisipatif, dan menyenangkan sesuai dengan usia dan karakteristik peserta.

### 1. Analisis kebutuhan

Tahap awal pelaksanaan kegiatan dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan potensi peserta melalui observasi dan wawancara singkat dengan anak-anak serta pengelola TPA. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memahami pemahaman awal peserta mengenai sampah plastik dan sejauh mana mereka telah terlibat dalam kegiatan daur ulang. Informasi ini menjadi dasar dalam merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan usia peserta.

### 2. Perancangan program

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pengabdian menyusun desain kegiatan pelatihan yang bersifat interaktif dan kontekstual. Materi pelatihan disesuaikan dengan tingkat usia anak, meliputi pengenalan jenis-jenis sampah plastik, pentingnya menjaga lingkungan, dan pengenalan sederhana terhadap proses daur ulang. Fokus produk yang dipilih adalah pembuatan gantungan kunci karena bentuknya sederhana, mudah dibuat, dan menarik bagi anak-anak.

### 3. Workshop dan praktik langsung

Kegiatan pelatihan dilakukan secara langsung melalui metode workshop interaktif. Anak-anak diberikan penjelasan singkat yang disertai gambar dan demonstrasi mengenai proses daur ulang plastik menjadi kerajinan tangan. Kemudian, peserta dilibatkan secara aktif dalam praktik membuat gantungan kunci dari bahan plastik bekas. Kegiatan ini dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan dan didampingi oleh tim pengabdian serta mahasiswa sebagai fasilitator.

#### 4. Evaluasi dan refleksi

Evaluasi dilakukan dengan cara yang menyenangkan, seperti sesi tanya jawab ringan dan permainan edukatif, untuk mengetahui pemahaman dan keterampilan yang telah diperoleh peserta. Selain itu, pengelola TPA juga dimintai pendapat mengenai perubahan sikap dan partisipasi anak-anak dalam kegiatan daur ulang setelah pelatihan. Kegiatan refleksi ini ditujukan untuk memperkuat kesan positif terhadap proses belajar.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa berperan aktif dalam merancang materi, menyampaikan pelatihan, mendampingi peserta, serta mendokumentasikan kegiatan. Mahasiswa memiliki peran penting dalam membangun kedekatan dengan peserta dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi observasi, wawancara singkat dengan peserta dan pengelola, serta dokumentasi foto dan video. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses pelatihan, keterlibatan peserta, serta dampak awal yang tampak setelah pelaksanaan kegiatan. Pendekatan ini digunakan untuk menilai keberhasilan program secara kontekstual. Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi yang peduli lingkungan serta memiliki keterampilan dasar dalam berwirausaha kreatif melalui kerajinan daur ulang.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan peserta dari kalangan anak-anak SD hingga SMP yang tergabung dalam komunitas belajar TPA Asy Syukri. Tujuan utama kegiatan adalah menumbuhkan kepedulian lingkungan sekaligus membekali anak-anak dengan keterampilan kreatif melalui pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari limbah plastik. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara bertahap dan sistematis berdasarkan rancangan metode yang telah disusun. Berikut ini adalah hasil kegiatan berdasarkan masing-masing tahapan:

#### 1. Analisis kebutuhan

Tim pengabdian mengawali kegiatan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan pengelola TPA. Ditemukan bahwa anak-anak belum familiar dengan konsep daur ulang sampah dan belum pernah mengikuti kegiatan praktik langsung membuat produk dari limbah plastik. Mereka juga menunjukkan minat tinggi terhadap aktivitas kreatif dan kerajinan tangan. Temuan ini menjadi dasar dalam menentukan pendekatan pelatihan yang bersifat edukatif sekaligus menyenangkan.

#### 2. Perancangan program

Berdasarkan hasil analisis, tim menyusun program pelatihan bertema "Daur Ulang Sampah Plastik Menjadi Gantungan Kunci Kreatif". Materi dirancang untuk menjangkau pemahaman anak-anak usia SD dan SMP, dengan metode penyampaian yang ringan, visual, dan aplikatif. FGD dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa untuk merancang jenis produk yang akan dibuat, alat dan bahan yang dibutuhkan, serta alur kegiatan pelatihan. Dipilih dua jenis produk utama yaitu:

- Gantungan kunci dari botol plastik bekas yang dibentuk menyerupai ubur-ubur, gurita, daun dan bentuk lainnya.
- Gantungan kunci berbentuk huruf dari bahan resin yang dapat dikreasikan sesuai inisial nama peserta.



### 3. Workshop dan praktik langsung

Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara luring di lingkungan TPA Asy Syukri. Materi disampaikan melalui pendekatan cerita, visualisasi gambar, dan praktik langsung. Anak-anak dikenalkan pada bahaya sampah plastik terhadap lingkungan dan bagaimana cara mendaur ulangnya menjadi barang berguna.

Setelah itu, peserta langsung mempraktikkan pembuatan gantungan kunci. Pada sesi pertama, peserta membuat gantungan kunci dari botol plastik yang dibentuk menyerupai ubur-ubur, daun dan gurita. Botol plastik dipotong dan dipanaskan untuk dibentuk, lalu diberi warna dan aksesoris lucu. Anak-anak sangat menikmati proses ini karena mereka bisa membuat bentuk yang unik dan imajinatif.

Pada sesi kedua, peserta dikenalkan pada bahan resin dan diajak membuat gantungan kunci berbentuk huruf. Peserta memilih huruf inisial nama mereka, menuangkan resin ke dalam cetakan, dan menambahkan glitter atau hiasan kecil agar hasilnya menarik. Meski tahap ini membutuhkan pendampingan lebih karena melibatkan bahan kimia, anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dan merasa bangga dengan hasil karya mereka.



Gambar 1. Kegiatan pembuatan gantungan kunci



**Gambar 2.** Hasil gantungan kunci dari plastik dan resin

#### 4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan peserta serta pengelola TPA. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman anak-anak tentang pentingnya mendaur ulang plastik dan munculnya semangat untuk mencoba membuat produk sendiri di rumah. Anak-anak menunjukkan kepuasan dan kebanggaan terhadap hasil karyanya, bahkan beberapa menyatakan ingin membuat lebih banyak gantungan kunci. Pengelola TPA mengapresiasi pendekatan kegiatan yang edukatif sekaligus menyenangkan ini.

Evaluasi juga dilakukan penyebaran angket kepuasan yang diisi oleh 20 peserta anak-anak yang mengikuti kegiatan. Angket dirancang sederhana dengan lima pernyataan yang dinilai menggunakan skala Likert 1–5 (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju). Berikut rekapitulasi hasil angket kepuasan peserta:

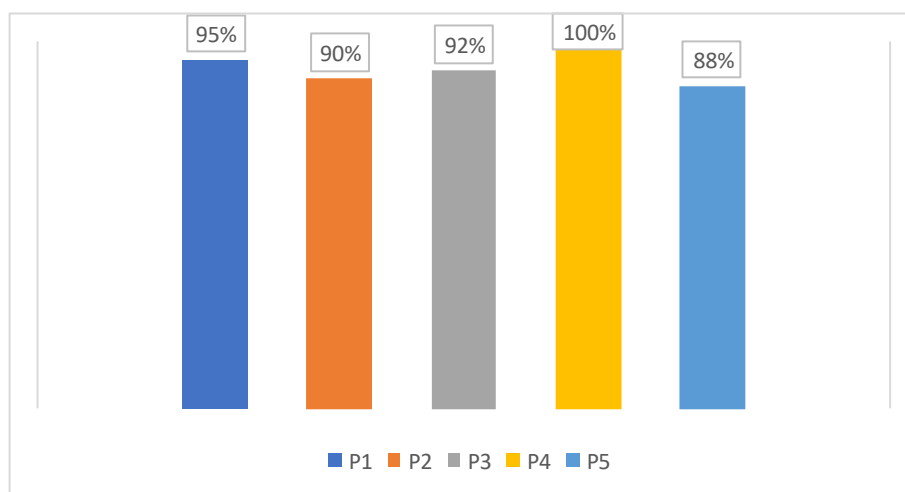
**Tabel 1.** Pertanyaan Skala Likert

Pernyataan	Skor rata-rata	Persentase setuju dan sangat setuju
Saya senang mengikuti kegiatan ini	4.8	95%
Saya memahami cara mendaur ulang sampah plastik	4.5	90%
Saya bisa membuat gantungan kunci sendiri	4.6	92%
Saya ingin mengikuti kegiatan seperti ini lagi	5.0	100%
Saya ingin mengajarkan ini ke teman-teman saya	4.4	88%

Dari hasil angket tersebut terlihat bahwa mayoritas peserta sangat puas dan antusias terhadap pelatihan ini. Mereka tidak hanya merasa senang dan terhibur, tetapi juga mampu memahami materi dan mempraktikkan teknik pembuatan kerajinan dari sampah plastik.

Beberapa peserta menyampaikan kegembiraan saat membuat gantungan kunci yang unik, seperti gantungan berbentuk ubur-ubur, daun dan gurita dari botol plastik, serta gantungan kunci resin dengan huruf-huruf. Hal ini menandakan bahwa teknik daur ulang yang diajarkan dapat menarik minat mereka dan memacu kreativitas. Pengelola TPA dan guru pendamping memberikan apresiasi tinggi terhadap keberhasilan program yang mengedukasi sekaligus

mendorong kesadaran lingkungan sejak usia dini. Mereka berharap program ini dapat berkelanjutan dan dikembangkan dengan variasi produk yang lebih banyak.



**Gambar 3.** Hasil evaluasi kepuasan peserta

Untuk memperkuat hasil evaluasi kegiatan, tim pengabdian melakukan wawancara mendalam dengan lima peserta dari jenjang SD dan SMP, serta satu orang pengelola TPA. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menangkap pengalaman, kesan, dan pemahaman peserta secara lebih holistik, yang tidak sepenuhnya dapat direpresentasikan melalui angket kuantitatif. Secara umum, respon yang diberikan menggambarkan antusiasme, rasa senang, dan kebaruan pengalaman yang dirasakan peserta. Mereka juga sangat termotivasi mengikuti kegiatan pelatihan ini. Motivasi memainkan peran krusial dalam kegiatan belajar mengajar, karena ia berfungsi sebagai pendorong utama semangat dan keterlibatan (Suparman & Junaidin, 2023). Dalam konteks pelatihan ini, motivasi peserta juga menjadi elemen kunci untuk memastikan pelatihan berlangsung efektif.

Berikut adalah kutipan dan interpretasi dari hasil wawancara:

Siswa 1 (Kelas 5 SD) menyampaikan bahwa kegiatan ini membuka wawasannya tentang sampah plastik dan kreativitas:

*"Kegiatan ini keren! Saya jadi tahu kalau botol plastik bisa dijadikan sesuatu yang lucu dan bisa dijual."*

Rafi menunjukkan pemahaman awal tentang potensi ekonomi dari kerajinan daur ulang, sekaligus kesadaran bahwa sampah bukan hanya sesuatu yang harus dibuang, tetapi bisa dimanfaatkan kembali.

Siswa 2 (Kelas 7 SMP) menyoroti aspek personalisasi dalam kerajinan resin sebagai pengalaman paling berkesan baginya:

*"Saya paling suka waktu bikin huruf dari resin. Bisa bikin nama sendiri buat gantungan tas. Seru banget!"*

Ini menunjukkan bahwa elemen kreativitas yang bersifat personal membuat peserta merasa lebih terlibat secara emosional dan bangga dengan hasil karyanya.

Siswa 3 (Kelas 6 SD) menyampaikan keinginannya untuk menyebarkan pengetahuan yang ia peroleh kepada teman-temannya:

*"Saya jadi pengen ngajarin teman-teman saya juga. Di rumah banyak botol bekas yang bisa dipakai."*

Pernyataan ini mencerminkan efek berantai (multiplier effect) dari kegiatan ini, yaitu mendorong peserta menjadi agen perubahan kecil di lingkungan mereka masing-masing.

Siswa 4 (Kelas 6 SD) menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mudah diikuti:

*"Saya senang banget bisa bikin gantungan kunci dari botol bekas. Ternyata gampang dan seru."* Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik dan permainan sangat cocok untuk anak usia SD, karena menyatu dengan dunia keseharian mereka.

Siswa 5 (Kelas 3 SD) mengungkapkan perubahan sikap terhadap sampah plastik setelah mengikuti kegiatan ini:

*"Biasanya saya buang botol plastik, sekarang saya tahu cara pakainya lagi jadi barang berguna."* Rasya menegaskan pentingnya nilai edukatif dari kegiatan ini dalam membentuk kesadaran lingkungan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, Ibu X, selaku pengelola TPA Asy Syukri, memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap kegiatan:

*"Anak-anak terlihat sangat menikmati kegiatan ini. Mereka jadi aktif dan kreatif. Saya bersyukur karena kegiatan ini tidak hanya memberi ilmu, tetapi juga membuka peluang usaha kecil untuk anak-anak."*

Komentar ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berdampak pada peserta secara langsung, tetapi juga memberikan inspirasi bagi pengelola untuk menjadikannya sebagai bagian dari program rutin yang berkelanjutan.

Temuan bahwa anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dan merasa bangga dengan hasil karyanya sejalan dengan teori *experiential learning*, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membangun pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis. Penelitian terdahulu juga menguatkan bahwa pembelajaran berbasis praktik dapat meningkatkan motivasi belajar serta kreativitas siswa sekolah dasar (Harahap et al., 2024; Zaharah & Silitonga, 2023). Produk gantungan kunci yang dihasilkan peserta mencerminkan integrasi nilai edukatif dan estetis. Hal ini sejalan dengan penelitian Pane & Anggraini (2025), yang menemukan bahwa kegiatan kerajinan dari bahan bekas mampu melatih keterampilan motorik halus, mengasah daya imajinasi, serta menumbuhkan rasa percaya diri anak. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada pengelolaan sampah, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan kecerdasan kreatif (In et al., 2025).

Selain itu, perubahan sikap peserta terhadap sampah plastik juga konsisten dengan teori pendidikan lingkungan yang dikemukakan Hungerford & Volk (1990). Teori tersebut menegaskan



bahwa pengetahuan lingkungan yang dipadukan dengan pengalaman nyata lebih efektif dalam menumbuhkan kesadaran ekologis. Dengan pendekatan partisipatif, menyenangkan, dan berorientasi pada praktik langsung, kegiatan ini terbukti tidak hanya meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang lingkungan, tetapi juga menumbuhkan semangat kreatif sejak dini. Temuan ini sejalan dengan (Handayani et al., 2020) yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis pendampingan memiliki dampak signifikan dalam memperdalam pemahaman sekaligus keterampilan individu. Hasil wawancara lebih lanjut juga menguatkan bahwa kegiatan ini diterima dengan sangat positif, membekas secara emosional, dan bahkan mampu menginspirasi tindakan lanjutan baik dari peserta maupun pengelola TPA.

## KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pemanfaatan limbah plastik dan resin untuk pembuatan kerajinan gantungan kunci di TPA Asy Syukri telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, menumbuhkan kreativitas, serta memperkenalkan konsep kewirausahaan sederhana kepada anak-anak sejak usia dini. Melalui tahapan persiapan yang matang, pelaksanaan yang partisipatif, hingga evaluasi yang menyeluruh, kegiatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membangun semangat kolaborasi antara tim pengabdian, peserta, dan pengelola TPA. Hasil angket menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi dari peserta, sementara wawancara mendalam mengungkapkan bahwa anak-anak tidak hanya senang, tetapi juga memahami nilai dari proses mendaur ulang dan menciptakan produk bernilai guna. Kegiatan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan program edukasi berbasis lingkungan dan keterampilan hidup di masyarakat, khususnya di lembaga-lembaga nonformal seperti TPA. Pelatihan sederhana namun bermakna seperti ini dapat menjadi model pembelajaran kontekstual yang mampu menanamkan nilai keberlanjutan dan kreativitas sejak dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, A. (2024). Peran Bank Sampah Dalam Memperkuat Ekonomi Lokal Dan Membangun Lingkungan Berkelanjutan. *Saskara: Indonesian Journal of Society Studies*, 4(1), 134–154. <https://doi.org/10.21009/saskara.041.03>
- Alfitri, A., Helmi, H., Raharjo, S., & Afrizal, A. (2020). Sampah Plastik sebagai Konsekuensi Modernitas dan Upaya Penanggulangannya. *Jurnal Sosiologi Andalas*, 6(2), 122–130. <https://doi.org/10.25077/jsa.6.2.122-130.2020>
- Arbintarso, E. S., & Nurnawati, E. K. (2022). Peranan Keluarga dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Lingkungan melalui Daur Ulang Limbah Plastik Rumah Tangga. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 4(3), 300–318.
- Baringin, A. A., Abu, R., & Mukhnizar. (2024). Pengujian Mesin Moulding Sampah Plastik. *Ekasakti Engineering Journal (E-EJ)*, 4(2), 111–122.
- Cahyani, R. T., Fitriani, I. L., & Zahra, H. (2024). Peran Bank Sampah Sebagai Salah Satu Bentuk Strategi Pengelolaan Sampah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Warga Dusun Duren Gede. *TAFANI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 03(02), 85–94.
- Cahyati, S. P., Melinda, S., Savana, N. I., & Noviarin, Y. (2020). Indonesia ' S National Plan of Action for Marine Plastic Debris As a Form of Implementation Sdgs 14 : Life Below Water. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 17(2), 95–105.
- Handayani, S., Ghofur, A., & Fadhillah, D. N. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Dalam Pengabdian Dan Pendampingan Pemasaran Produk Hasil Homemade Dengan Media Sosial Di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 299–304.

<https://doi.org/10.22437/jkam.v4i2.10540>

- Harahap, M. A. P. K., Anggraini, R., Simajuntak, A. Z., Siregar, L., & Hasibuan, S. (2024). Analisis Peningkatan Motivasi Belajar dan Berpikir Kreatif Siswa SD Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 149–154.
- Hendar, H., Rezasyah, T., & Sari, D. S. (2022). Diplomasi Lingkungan Indonesia Melalui ASEAN dalam Menanggulangi Marine Plastic Debris. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 4(2), 201–214. <https://doi.org/10.24198/padjir.v4i2.40721>
- Hungerford, H. R., & Volk, T. L. (1990). Changing learner behavior through environmental education. *Journal of Environmental Education*, 21(2), 8–21.
- In, M., Asrori, N. K., Azizah, L., Zen, M., & Ibad, I. (2025). Menumbuhkan Jiwa Seni Anak melalui Kegiatan Meronce dan Kerajinan Tempat Pensil dalam Program KKN Tematik di TPQ Durrotul Ilmi Kludan Sidoarjo. *TARUNASERVE: Journal of Community Service*, 01(01), 15–18.
- Leasiwal, T. C., Hanoebun, B. R. A., Payapo, R. W., Ramly, A., & Louhenapessy, F. H. (2024). Pelatihan Pengolahan Sampah Rumah Tangga menjadi Produk Bernilai Ekonomis bagi Masyarakat Perkotaan ( Kecamatan Baguala Kota Ambon ). *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(6), 279–289.
- Nizar, M., Putra, A., Zahrani, N. A., Zahra, T. A., Bella, B. C., Hariyadi, A. G., Fadhila, D. S., Akrom, S., Abiyyu, A., Rini, R., & Firdausi, K. (2025). Sampah Plastik sebagai Ancaman terhadap Lingkungan. *Aktivisme : Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 2(1), 154–165.
- Pane, S. K. F., & Anggraini, E. S. (2025). Pengaruh Kegiatan Melukis dengan Barang Bekas Terhadap Perkembangan Kreativitas anak 5-6 di TK Kasih Bapa Percut Sei Tuan. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(2), 210–217.
- Rizki, P. A., Yushardi, Y., & Sudartik, S. (2023). Daur Ulang Sampah Menjadi Barang Yang Bernilai Ekonomis Di Kalangan Masyarakat. *Jurnal Sains Riset*, 13(1), 83–87. <https://doi.org/10.47647/jsr.v13i1.889>
- Ryza Aqilla, A. (2024). Daur Ulang Sampah: Solusi Berkelanjutan untuk Mengurangi Polusi dan Memelihara Lingkungan. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(6), 433–436.
- Sirait, S. A., Tumanggor, R. S., Maria, W., Batu, P., Silalahi, M. I., Berlianta, D., Milala, B., Melani, D., Ginting, B., Keguruan, F., Katolik, U., & Thomas, S. (2024). Sosialisasi Serta Memberikan Contoh Bagaimana Pentingnya Kepedulian Masyarakat Desa Sitingo II Kecamatan Sitingo Kabupaten Dairi Terhadap Kebersihan Lingkungan Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(10), 4604–4611.
- Suparman, S., & Junaidin, J. (2023). Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3950–3958. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6469>
- Utami, M. I., & Ningrum, D. E. A. F. (2020). Proses Pengolahan Sampah Plastik di UD Nialdho Plastik Kota Madiun. *Indonesian Journal of Conservation*, 9(2), 89–95. <https://doi.org/10.15294/ijc.v9i2.27347>
- Zaharah, Z., & Silitonga, M. (2023). Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) di SMP Negeri 22 Kota Jambi. *Biodik*, 9(3), 139–150. <https://doi.org/10.22437/biodik.v9i3.28659>